



SM/Dini Failasufa

BAHAS PILGUP : Sejumlah pembicara tampil dalam FGD "Mencari Figur Calon Gubernur" di Kantor harian *Wawasan* Semarang, Jumat (24/3). (24)

Tokoh Ingin Idealis, Parpol Masih Pragmatis

FGD Pilgub Jateng 2018-2023

SEMARANG - Obrolan tentang pemilihan gubernur di provinsi ini mulai gayeng, meski baru akan dijalankan Juni 2018. Tokoh masyarakat dan agama menginginkan calon pemimpin ideal. Namun pakar politik dan wartawan pesimis dengan sikap pragmatis partai politik (parpol). Sementara itu, parpol masih malu-malu memunculkan nama calon yang akan diusung. Setidaknya itu terungkap pada Forum Group Discussion (FGD) "Mencari Figur Calon Gubernur" di Kantor Harian *Wawasan*, Jumat (24/3).

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jateng KH Ahmad Daroji dan Wakil Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Jateng Romo Aloysius Budi Purnomo memulai acara dengan paparan kriteria ideal calon gubernur Jateng mendatang.

Diantaranya memiliki integritas, peduli pada rakyat kecil, intelektual, dapat dipercaya, dan konsisten. Dengan kepribadian seperti itu, Jateng dinilai akan maju dan bersaing dengan provinsi lainnya.

"Ibarat imam, kalau memimpin shalat maghrib dengan baik, maka isya akan dipilih (jadi imam) lagi," kata Daroji.

Namun, kriteria ideal itu bisa jadi belum akan tercapai pada pilgub mendatang. Menurut pengamat politik Undip Susilo Utomo, ada atau tidaknya calon gubernur ideal nantinya berada di tangan parpol. Lantaran lembaga itu yang memiliki kewenangan mengusung pasangan calon, di luar

calon independen.

Padahal, menurutnya, parpol lebih bersikap pragmatis dalam memberikan rekomendasi calon gubernur. Hal itu terlihat pada Pilgub Jateng 2013. "Kuncinya ada di parpol. Ada calon yang kriterianya ideal, tapi kalau parpol tidak mau mengusung mau apa. Sementara perjuangan calon independen sangat berat," kata Susilo.

Selain mereka, hadir 20-an peserta diskusi dari berbagai latar belakang. Diantaranya perwakilan dari parpol, Rukma Setyabudi (PDIP), Sukirman (PKB), Dwi Yasmanto (Gerindra), dan Bambang Joyo Supeno (PAN).

Obrolan Informal

Juga pakar politik dan pemerintahan Undip Teguh Yuwono, Ketua PWI Jateng Amir Machmud NS, Ketua IJTI Teguh Hadi Prayitno, Ketua Dekase Kota Semarang Handry TM, perwakilan mahasiswa, serta Pemred *Wawasan* Gunawan Permadi selaku tuan rumah.

Rukma mengakui sudah ada obrolan informal di internal partai soal siapa saja yang berpeluang maju. Namun ia mengingatkan, keputusan rekomendasi dari PDIP ada di tangan Ketua Umum Megawati Soekarnoputri. Demikian halnya di internal PAN sebagaimana yang disampaikan Bambang.

Sukirman yang menjabat sebagai Wakil Sekretaris DPW PKB Jateng mengakui tak mudah melakukan kaderisasi terlebih lagi di

tingkat daerah.

Akhirnya, tak jarang parpol juga asal *comot* calon ketika pilkada. Ia yakin hal ini bukan hanya terjadi di PKB melainkan parpol lain juga mengalaminya. "Kadang kader bagus disiapkan, tapi *botoh* (pejudi) bermain maka merusak tatanan," kata Sukirman.

Amir Machmud menilai sejauh ini proses pilkada belum bisa menjadi pendidikan politik bagi masyarakat.

Menjelang pemilihan, selalu dibicarakan calon ideal dan aturannya, namun saat memasuki tahap pemilihan maka sikap parpol seakan berkebalikan. Kemenangan menjadi tujuan utama. Dalam hal ini, media sudah seharusnya memberikan pencerahan pada pemilih perihal calon yang benar-benar layak untuk memimpin. "Nantinya, hiruk pikuk lebih pada rekomendasi PDIP. Itu realistis, karena PDIP partai pemenang (Pilgub 2013 dan Pileg 2014 Jateng)," ujar Amir.

Pemred *Wawasan* Gunawan Permadi mengatakan diskusi tersebut untuk menyerap aspirasi dari tokoh masyarakat, agama, dan parpol.

Harapannya, bisa mendorong pilgub yang mendidik serta terpilih kepala daerah yang terbaik. (H81-67)